



Artikel ini terdapat di <http://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti>

DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Pendidikan Politik Bagi Kelompok Perempuan di RT 01 RW 01 Desa Ellak Daya Kecamatan Lenteng Dalam Menghadapi Pilkades Serentak 2021

Nur Inna Alfiah^{1,*}, Dwi Listia Rika Tini¹

¹ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Wiraraja Madura

Alamat e-mail: nurinna@wiraraja.ac.id, rikatini@wiraraja.ac.id

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Pendidikan Politik
Pilkades
Kelompok Perempuan

Keyword :

Political Education
Pilkades
Womens Group

Abstrak

Pendidikan politik diharapkan dapat membuka wawasan kaum wanita dan memberi motivasi wanita untuk dapat berpartisipasi, minimal dalam tatanan politik aras lokal ditingkat terendah seperti pada proses pemilihan kepala desa (Pilkades). Desa Ellak Daya merupakan salah satu desa yang akan menyelenggarakan Pilkades pada tahun 2021 mendatang, sehingga pemahaman tentang pendidikan politik perlu untuk digalakkan. Salah satunya Kelompok arisan wanita yang ada di RT 01 RW 01 Desa Ellak Daya. Metode pengabdian pendidikan politik dilakukan dengan sosialisasi terkait politik dan kebijakan pengarusutamaan gender, serta pelatihan dan pendampingan untuk memberi pemahaman pentingnya partisipasi perempuan dalam penggunaan hak pilih terutama pemilihan kepala desa. Hasil pengabdian berupa peningkatan pemahaman politik kelompok perempuan sebesar 50% dari 40 jumlah anggota. Oleh karena itu pengabdian dalam bentuk pendidikan politik ini diharapkan agar terus ada dan secara berkelanjutan dilaksanakan baik oleh tingkat desa maupun para cendekiawan.

Abstract

So far, several policies have been initiated to encourage women to be active in politics. Through political education, it is hoped that it can open up women's horizons and motivate women to participate, at least in the local political order at the lowest level, such as in the village head election process (Pilkades). Ellak Daya Village is one of the villages that will hold the Pilkades in 2021, so an understanding of political education needs to be encouraged. One of them is the women's social gathering group in RT 01 RW 01 Ellak Daya Village. The political education service method is carried out by socializing related to politics and gender mainstreaming policies, as well as training and mentoring to provide an understanding of the importance of women's participation in the use of voting rights, especially village head elections. The result of the service is an increase in the political understanding of women's groups by 50% of the 40 total members. Therefore, this service in the form of political education is expected to continue and be carried out in a sustainable manner.

1. Pendahuluan

Sejauh ini beberapa kebijakan sudah dicetuskan untuk mendorong kaum wanita aktif dalam tataran publik. Jika melihat arus perkembangan dunia politik pada saat ini jumlah keterwakilan perempuan masih sangatlah sedikit. Terkadang nilai budaya dan adat istiadat berpengaruh terhadap motivasi wanita untuk mempelajari dan memahami makna politik sebenarnya. Selain itu kita ketahui sendiri kecenderungan dikalangan masyarakat, khususnya kaum perempuan, bahwa politik merupakan suatu yang kotor dan menjijikan, bahkan lebih dari sesuatu yang itu "haram" untuk dilakoni, khususnya bagi kaum perempuan di daerah pedesaan (Restini & Landrawan, 2014). Maka dari itu perjalanan wanita dalam kerangka nilai sosial budaya telah membentuk wanita yang apatis terhadap politik, sehingga tidak mengherankan apabila partisipasi wanita dalam politik juga rendah. Dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam politik, maka hal yang paling mendasar untuk dilakukan adalah dengan meningkatkan kesadaran wanita melalui pendidikan politik. Pendidikan politik tidak hanya mempelajari sikap dan tingkah laku individu. Namun pendidikan politik mencoba untuk mengaitkan sikap dan tingkah laku individu tersebut dengan stabilitas dan eksistensi sistem politik (Restini & Landrawan, 2014). Melalui pendidikan politik, diharapkan dapat membuka wawasan kaum wanita dan memberi motivasi wanita untuk dapat berpartisipasi, minimal dalam tatanan politik aras lokal ditingkat terendah seperti pada proses pemilihan kepala desa (Pilkades). Pilkades merupakan salah satu bentuk pesta demokrasi yang merakyat. Pemilu tingkat desa ini merupakan ajang kompetisi politik yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran politik bagi masyarakat, khususnya bagi perempuan (Kusumastuti, 2019). Pada Pilkades ini, masyarakat yang akan

menentukan siapa pemimpin desa ke depannya. Sehingga, perlu ketelitian dari setiap calon pemilih dalam menilai calon pemimpin yang akan dipilihnya. Maka dari itu, pendidikan politik perlu dikembangkan apalagi bagi kaum perempuan. Seringkali kaum perempuan kurang paham dengan politik, sehingga mereka selalu pasrah dengan keputusan yang dibuat oleh laki-laki dan hal ini menimbulkan pemikiran bahwa kodrat seorang perempuan hanyalah dirumah mengurus rumah tangga tanpa perlu terlibat dalam aktivitas publik.

Desa Ellak Daya merupakan salah satu desa yang akan menyelenggarakan pesta demokrasi pada bulan Mei 2021 sehingga pemahaman tentang pendidikan politik perlu untuk digalakkan, pemahaman pendidikan politik yang baik akan mewujudkan partisipasi politik yang baik juga terutama bagi kaum wanita. Di desa Ellak daya sudah ada berbagai organisasi/kelompok perempuan, seperti PKK, darma wanita bahkan kelompok arisan wanita. Organisasi tersebut seharusnya bisa menjadi wadah bagi perempuan untuk dapat berkumpul memperoleh pengetahuan, serta dapat menyampaikan gagasannya sehingga dapat aktif dalam aktifitas publik. Seringkali keberadaan organisasi itu hanya sebagai pelengkap dari keberagaman organisasi. Salah satu contoh organisasi kelompok arisan wanita di lingkungan RT 01 RW 01. Kelompok arisan wanita yang ada di RT 01 RW 01 yang diketuai oleh Ibu Titin Suhartini ini merupakan kelompok perempuan yang mempunyai banyak anggota dibandingkan dengan kelompok-kelompok wanita yang lain yang ada di desa Ellak Daya yaitu 40 anggota. Selain itu kelompok wanita di RT 01 RW 01 rutin melaksanakan perkumpulannya tiap satu minggu sekali yaitu setiap hari minggu. Melihat dari keanggotaannya dan aktivitas rutinnya tersebut seharusnya kelompok wanita ini cukup representatif dibandingkan dengan

kelompok/organisasi lainnya yang ada di desa Ellak Daya. Kesadaran dan “melek” politik perempuan di RT 01 RW 01 masih rendah, begitu juga dengan penerimaan laki-laki terhadap perempuan yang berkiprah dalam politik juga masih terbatas. Perempuan disana masih sangat terikat dengan nilai sosial budaya di masyarakat yang masih asing dengan politik dan cenderung tertutup. Dimana diantara jumlah 40 anggota kelompok perempuan yang ada terbilang hanya 25% dari anggota yang paham akan definisi dari politik dan pemilu. Jika ditinjau dari segi pendidikan perempuan di RT 01 RW 01 rata-rata sudah berpendidikan, paling tinggi tingkat SMA/ sederajat, namun hal demikian tidak menunjukkan pesatnya pengetahuan politiknya. Permasalahan mitra pada pengabdian adalah kurangnya pengetahuan para perempuan tentang politik dan partisipasi perempuan di RT 01 RW 01 ini masih tergolong rendah. Penyebab rendahnya partisipasi perempuan di RT 01 RW 01 ini adalah budaya patriarkhi yang kental menempatkan perempuan sebagai kelas kedua dibawah kendali kekuasaan laki-laki sebagai kelas pertama, sehingga sering menempatkan perempuan dalam ketidakberdayaan mengambil keputusan. Alasan tersebut juga berhubungan erat dengan nilai agama yang memosisikan wanita sebagai seorang Ibu dan seorang istri yang menjadikan tugas utamanya adalah sebagai Ibu rumah tangga, sehingga peran ganda menjadi tantangan yang sulit dilakukan bersamaan, selain itu dukungan keluarga dan lingkungan juga menjadi faktor yang mendukung partisipasi perempuan dalam politik dan pemerintahan (Elsi, 2020).

2. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian program kemitraan masyarakat ini akan dilakukan pada Kelompok Wanita di RT 01 RW 01 Desa Ellak Daya Kecamatan Lenteng, jarak tempuh lokasi mitra dari Universitas Wiraraja berjarak 15 km.

Sosialisasi dan Pelatihan PKM, nantinya akan dilakukan oleh dua pengusul PKM yang sesuai dengan latar belakang kompetensi pengusul. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang politik dan hak politik, kebijakan tentang pengarusutamaan gender serta memberi pemahaman pentingnya partisipasi perempuan dalam penggunaan hak pilih terutama pemilihan kepala desa akan dilakukan oleh ketua beserta satu anggota dan melibatkan dua orang mahasiswa yang memiliki kompetensi di bidang administrasi publik. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan oleh pengusul kepada seluruh anggota kelompok perempuan yang berjumlah 40 orang, dengan metode ceramah dan diskusi untuk dapat menggali lebih jauh mengenai pokok-pokok pikiran, informasi dan solusi yang dapat diberikan dalam memotivasi kelompok perempuan di RT 01 RW 01 untuk berpartisipasi aktif dalam mensukseskan penyelenggaraan pemilihan kepala desa Ellak Daya 2021. Sebelum metode sosialisasi dan pelatihan dilakukan, tim pelaksana pengabdian melakukan pengambilan data terhadap 40 anggota kelompok perempuan, berupa pengisian kusioner terkait tingkat pemahaman kelompok perempuan terhadap politik dengan hasil 8 orang mengerti politik, 12 yang kurang paham dan 20 orang yang tidak mengerti sama sekali terkait politik.



Gambar 1. Diagram Pemahaman Politik

Berikut tabel metode kegiatan yang dilakukan:

Tabel 1. Metode Kegiatan

No	Permasalahan Mitra	Metode
1	Kurangnya pemahaman perempuan terhadap politik dan kebijakan perempuan	Sosialisasi
2	Partisipasi politik perempuan yang masih rendah	Sosialisasi dan Pelatihan

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pendidikan Politik Bagi Kelompok Perempuan Di Rt 01 Rw 01 Desa Ellak Daya Kecamatan Lenteng Dalam Menghadapi Pilkades Serentak 2021” dilaksanakan di Desa Ellak Daya Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep. Waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan antara Mei-Agustus 2021.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode dan rancangan pengabdian masyarakat dipaparkan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Metode dan Rancangan Pengabdian

No	Solusi yang ditawarkan	Metode
1	a. Sosialisasi tentang politik dan hak politik b. Sosialisasi tentang kebijakan-kebijakan pengarusutamaan gender	Sosialisasi
2	a. Sosialisasi dan Pelatihan untuk memberi pemahaman pentingnya partisipasi perempuan dalam penggunaan hak pilih terutama pemilihan kepala desa b. Pelatihan untuk memberi pemahaman pentingnya partisipasi perempuan	Sosialisasi dan Pelatihan

No	Solusi yang ditawarkan	Metode
	dalam penggunaan hak pilih terutama pemilihan kepala desa serta keterlibatan perempuan dalam urusan kemasyarakatan dan aktivitas organisasi publik	

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kurangnya Pemahaman Perempuan Terhadap Politik Dan Kebijakan Perempuan

Politik pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sosial dan sehari-hari masyarakat, karena politik terjadi ditempat kerja, keluarga, di ruang kelas bahkan dalam perkumpulan masyarakat. Politik merupakan kompetisi yang berlangsung antar manusia, biasanya dalam kelompok, untuk membuat kebijakan sesuai keinginan mereka. Untuk melakukan hal tersebut, kebijakan mungkin dibuat secara tidak langsung dengan membentuk nilai dan kepercayaan masyarakat (Roskin, 2016). Pembentukan nilai dan kepercayaan masyarakat inilah kemudian menjadi problem yang sampai saat ini masih memerlukan perbaikan, pembenahan dan penggiatan sosialisasi terkait pentingnya politik bagi masyarakat. Sebagai negara demokrasi, tentu partisipasi politik warga negara merupakan hal yang sangat penting karena pada implementasinya pengambilan keputusan politik harus melibatkan peran saerta rakyat di dalamnya. Hal ini juga tertuang dalam pasal 1 ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi bahwa “Kedaulatan Negara berada Ditangan Rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar. Dengan demikian, segalam pengambilan keputusan politik haruslah bersumber pada kehendak rakyat. Pelibatan rakyat dalam partisipasi politik inilah yang kemudian menjadi tolak ukur berhasilnya demokrasi yang dijalankan di Indonesia. Akan tetapi partisipasi dalam pemilihan baik di tingkat nasional,

provinsi, daerah hingga desa mengalami penurunan ditipa penyelenggaraan pemilihan. Bahkan pada pelaksanaan PILKADA serentak tahun 2020 mengalami penurunan terutama selama masa pandemi seperti ini. Hasil survei yang telah dilakukan IPI belakangan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden atau hampir 80 persen menyatakan was-was datang ke TPS selama masa pandemic dengan resiko penularan yang cukup tinggi (CNN Indonesia, 2020). Sehingga untuk menyadarkan tentang pentingnya partisipasi politik ini perlu adanya sosialisasi terkait pendidikan politik bagi lapisan masyarakat, baik yang dilakukan oleh pemerintah, maupun civitas akademika.

Pendidikan dan politik merupakan dua hal yang berbeda, namun memiliki tujuan utama yang saling mendukung satu sama lain. Keduanya bahu-membahu dalam proses pembentukan karakteristik masyarakat di suatu negara. Lebih dari itu, keduanya satu sama lain saling menunjang dan saling mengisi. Pendidikan menyangkut proses transmisi ilmu pengetahuan dan budaya, serta perkembangan keterampilan dan pelatihan yang membawa perubahan pada diri individu terdidik. Sedangkan politik berkenaan dengan praktik kekuasaan, pengaruh dan otoritas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan-keputusan otoritatif tentang alokasi nilai-nilai dan sumber daya. Karena keduanya sarat dengan proses pengalokasian dan pendistribusian nilai-nilai dalam masyarakat, maka tidaklah sulit untuk memahami bahwa pendidikan dan politik adalah dua perangkat aktivitas yang akan terus saling terkait dan berinteraksi (Asrinaldi, 2019). Pada pengabdian kepada masyarakat ini, pendidikan politik dipahami sebagai kegiatan memberikan pelatihan, pengajaran serta pendampingan untuk mengembangkan wawasan serta pemahaman kelompok perempuan terhadap pentingnya pendidikan politik. Upaya

sosialisasi biasanya dilakukan di seluruh lapisan masyarakat, fokus pada pengabdian kepada masyarakat tahun 2021, tim pengabdian kepada masyarakat berfokus pada Pendidikan Politik Bagi Kelompok Perempuan di RT 01 RW 01 Desa Ellak Daya Kecamatan Lenteng Dalam Menghadapi Pilkada Serentak 2021. Upaya yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam memberikan solusi terhadap Kurangnya Pemahaman Perempuan Terhadap Politik Dan Kebijakan Perempuan adalah sebagai berikut:

a) Sosialisasi tentang politik dan hak politik

Langkah pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah dengan memberikan sosialisasi, dimana bentuk sosialisasi berupa pengajaran agar mampu memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan terkait pentingnya pendidikan politik. Pada sosialisasi ini banyak dari kelompok perempuan di desa Ellak Daya yang rata-rata berumur kisaran antara 30-40 tahun keatas masih belum paham dan familiar akan konsep atau kalimat politik. Kelompok perempuan Desa Ellak Daya menganggap politik tersebut hanya identik dengan pencoblosan atau pemilu. Melihat hal tersebut tim pengabdian pertama-tama memberikan pemahaman kepada kelompok perempuan tentang definisi politik dan pentingnya pendidikan politik.



Gambar 2. Sosialisasi tentang politik dan pentingnya pendidikan politik

b) Sosialisasi tentang kebijakan-kebijakan pengarusutamaan gender

PUG adalah strategi yang dilakukan secara rasional dan sistimatis untuk mencapai dan mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam sejumlah aspek kehidupan manusia (rumah tangga, masyarakat dan negara), melalui kebijakan dan program yang memperhatikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan permasalahan perempuan dan laki-laki ke dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari seluruh kebijakan dan program diberbagai bidang kehidupan dan pembangunan. Pengarusutamaan Gender adalah Strategi Pembangunan, bukan suatu program atau kegiatan melainkan suatu strategi pembangunan untuk mencapai suatu keadilan dan kesetaraan sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 Tentang PUG Dalam Pembangunan Nasional. Tujuh prasyarat PUG dalam mengimplementasikan PUG pertama adalah komitmen yang tinggi oleh para pimpinan dan seluruh pegawai, kedua adanya kelembagaan PUG yang bertanggung jawab, ketiga SDM karena sangat diperlukan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) terkait pemerataan pemahaman terkait PUG ini, keempat anggaran karena rencana tidak akan bisa berjalan tanpa adanya anggaran, selanjutnya Gender Analisis, keenam adanya data terpilah dan terakhir adalah tidak terlepasnya dari peran masyarakat (DJKN, 2018).

Sebagai strategi pembangunan, tentu pengarusutamaan gender bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mewujudkan kesejahteraan rakyat. Peningkatan kualitas SDM sebagai salah satu kunci

keberhasilan pembangunan disesuaikan dengan keberagaman aspirasi dan hambatan kemajuan kelompok masyarakat laki-laki dan perempuan. Proses ini memerlukan suatu strategi yang menempatkan rakyat pada posisi aktif sebagai aktor pembangunan. Memerankan rakyat sebagai aktor berarti memerankan perempuan dan laki-laki sebagai aktor (Kemenpppa, 2018). Hal inilah kemudian menjadi pendorong dari tim pengabdian untuk melakukan pengabdian dengan tema pendidikan politik bagi kelompok perempuan. Dasar dari pengambilan tema ini dikarenakan masih pasifnya peran perempuan dalam berpartisipasi aktif dalam politik serta masih minimnya mereka menyuarakan aspirasi mereka, terutama yang terjadi di lingkup desa seperti di Desa Ellak Daya. Pasifnya kelompok perempuan dalam menyuarakan aspirasi mereka membuat terabaikan dalam berbagai pembuatan kebijakan atau keputusan desa salah satunya seperti dalam upaya pemberdayaan UMKM atau pengembangan usaha kecil lain. Terabaikan disini maksudnya adalah kelompok perempuan dalam upaya pemberdayaan dan pengembangan UMKM dari kelompok perempuan pelaksanaanya tidak rutin serta tidak secara continuitas. Pemberdayaan pada kelompok perempuan di Desa Ellak Daya hanya berfokus pada kegiatan simpan pinjam saja tanpa ada pelatihan peningkatan skill atau pelatihan pengembangan kemampuan masing-masing anggota. Padahal dalam pengarusutamaan gender keterlibatan perempuan menjadi salah satu faktor penting dalam upaya menggerakkan roda perekonomian terutama ditingkat

desa sebagai penyanggah ekonomi tiap kepala keluarga.

3.2. Partisipasi politik perempuan yang masih rendah

Partisipasi politik pada dasarnya merupakan salah satu contoh perwujudan dari negara demokrasi, dimana bentuk keikutsertaan atau keterlibatan warga negara dalam proses pemerintahan. Dari partisipasi inilah warga negara bisa mempengaruhi jalannya pemerintahan baik secara langsung atau tidak. Akan tetapi meskipun partisipasi merupakan acuan dari pelaksanaan demokrasi masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak ikut serta berpartisipasi didalam politik. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi politik dalam suatu negara, salah satunya adanya asumsi bahwa memilih merupakan hak individu serta adanya kecenderungan terjadinya krisis kepercayaan dari masyarakat terhadap pemerintah. Hal ini tidak hanya berlaku pada tingkat pemilihan umum presiden saja melainkan juga berlaku ditingkat desa. Rendahnya partisipasi politik ditingkat desa umumnya terjadi pada kaum perempuan, dimana selama pengabdian kelompok perempuan di RT 01 RW 01 Desa Ellak Daya Kecamatan Lenteng tim pengabdian menemukan fakta bahwa partisipasi mereka dalam politik masih terbilang rendah dan pasif. Hal ini dikarenakan beberapa alasan yang diberikan oleh kelompok perempuan di desa Ellak Daya sebagai berikut:

- a) Secara ekonomi, kelompok perempuan di desa Ellak Daya mayoritas merupakan ibu rumah tangga dan tidak bekerja di luar rumah. Kalaupun ada yang bekerja, mereka hanya sebagai pelengkap atau penunjang artinya penghasilan kaum perempuan hanya sebatas membantu pendapatan suami untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Sehingga secara ekonomi pula laki-laki lebih berdaya bila

dibandingkan dengan perempuan. Keberdayaan di bidang ekonomi sangat berpengaruh pada kekuatan untuk membuat keputusan di dalam keluarga. Hal ini kemudian terbawa sampai pada ranah kehidupan bermasyarakat. Diantaranya adalah sikap memilih pada saat pemilihan yang cenderung mengikuti apa yang dikatakan oleh suami mereka, sehingga berdampak pada sifat pasifnya perempuan dalam politik.

- b) Tingkat pendidikan yang rendah juga menjadi faktor dari pasifnya kelompok perempuan Ellak Daya Kecamatan Lenteng dalam berpartisipasi politik. Hal ini dapat dilihat dari rerata pendidikan akhir dari kelompok perempuan yang berkisar antara lulusan SD hingga SMA. Pengaruh tingkat pendidikan ini juga menjadi faktor bagi ketidaktahuan kelompok perempuan dalam memahami pentingnya partisipasi politik.

Sehingga upaya yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam menghadapi rendahnya tingkat partisipasi politik kelompok perempuan tersebut adalah:

- a) Sosialisasi untuk memberi pemahaman pentingnya partisipasi perempuan dalam penggunaan hak pilih terutama pada pemilihan kepala desa serentak yang akan terjadi. Pada sosialisasi dan pelatihan ini selain diberikan materi, kelompok perempuan juga diberikan contoh studi kasus dan penyadaran akan pentingnya partisipasi perempuan dalam politik.
- b) Pelatihan untuk memberi pemahaman pentingnya partisipasi perempuan dalam penggunaan hak pilih terutama pemilihan kepala desa serta keterlibatan perempuan dalam urusan kemasyarakatan dan aktivitas organisasi

publik. Pada pelatihan ini, kelompok perempuan Ellak Daya dilatih untuk mengutarakan opini dan pendapat mereka terkait kondisi politik serta keinginan kelompok perempuan untuk diperhatikan terutama dalam upaya pengembangan skill dan UMKM dengan peng-intensifan pelatihan dan pemberdayaan kelompok perempuan.

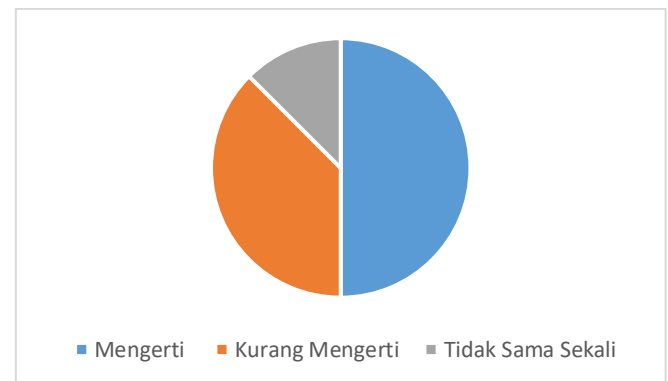


Gambar 3. Latihan Penyampaian opini oleh kelompok perempuan Desa Ellak Daya

Adanya sosialisasi dan pelatihan pada kelompok perempuan di Desa Ellak Daya terkait pentingnya perempuan dalam partisipasi politik mampu menghasilkan beberapa hal, yaitu:

- a) Kelompok perempuan lebih paham terkait definisi dari politik serta pentingnya peran mereka dalam upaya memberikan kontribusi pada perkembangan dan kemajuan desa dan negara.
- b) Begitu pentingnya faktor pendidikan dalam menghadapi era modern seperti saat ini, ada itikad atau niat dari para ibu-ibu dikelompok perempuan Desa Ellak Daya ini untuk memberikan pendidikan lebih untuk anak mereka.
- c) Kelompok perempuan dengan adanya pelatihan terkait bagaimana cara menyalurkan opini dan pendapat mereka dengan cara yang baik, hal ini berkaitan dengan prioritas utama yang dibutuhkan oleh kelompok perempuan di Desa Ellak Daya.

Dari hasil sosialisasi dan pelatihan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat kembali memberikan kusioner berupa pertanyaan terkait pemahaman politik dan peran perempuan dalam politik tersebut. Sehingga dari hasil kusioner yang ada dari 40 anggota kelompok perempuan 50% sudah memahami apa itu politik dan pentingnya perempuan dalam politik. Sebagaimana yang terlihat dibawah ini.



Gambar 4. Survey Pemahaman Politik dan Peran Perempuan

4. Simpulan dan Saran

Pengabdian dengan judul Pendidikan Politik Bagi Kelompok Perempuan Di Rt 01 Rw 01 Desa Ellak Daya Kecamatan Lenteng Dalam Menghadapi Pilkada Serentak 2021 berlangsung dengan sukses. Hal ini dapat dilihat dari sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian, dimana masyarakat mulai mengerti dan paham akan pentingnya partisipasi dalam politik guna mengusahakan kepentingan-kepentingan mereka bisa terealisasi. Disamping itu juga dengan adanya pengabdian pendidikan politik mampu menambah wawasan serta pengetahuan kelompok perempuan di Desa Ellak Daya terkait politik dan fungsinya. Hal ini dapat dilihat dari survey pasca dilaksanakannya sosialisasi dan pelatihan bagi kelompok perempuan, dimana kelompok perempuan Desa Ellak Daya pemahamannya meningkat hingga 50% dari jumlah anggota yang paham politik dan peran perempuan. Sehingga kelompok perempuan mampu lebih kritis dalam

memahami situasi perpolitikan di tingkat desa terutama menjelang dilaksanakannya Pilkades serentak pada tahun 2021.

Pengabdian dengan tema pendidikan politik memang sangat urgent untuk diberikan kepada kelompok perempuan sebagai dasar dari terselenggara dan partisipasi perempuan dalam demokrasi. Sehingga pemerintah desa terutama kepala desa terpilih agar bisa lebih memperhatikan kepentingan-kepentingan dari kelompok perempuan terutama dalam hal pendampingan baik itu dibidang ekonomi maupun pengetahuan. Oleh karena itu pengabdian dalam bentuk pendidikan politik ini diharapkan agar terus ada dan secara continuity dilaksanakan baik oleh tingkat desa maupun para cendekiawan. Agar kelompok perempuan mampu berdaya dan bersaing dalam hal apapun.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada LPPM Universitas Wiraraja yang telah memberikan wadah bagi terlaksananya pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pendidikan Politik Bagi Kelompok Perempuan Di Rt 01 Rw 01 Desa Ellak Daya Kecamatan Lenteng Dalam Menghadapi Pilkades Serentak 2021" dan pada mitra pengabdian yaitu ibu Titin Suhatini selaku mitra dalam pengabdian kepada masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

- Asrinaldi, I. (2019). Pendidikan Politik Bagi Masyarakat Sebagai Penyelenggara Pemilu Tingkat Ad Hoc. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 06(02), 316. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/Index.Php/Nusantara/Article/View/969>
- CNN Indonesia. (2020). Pilkada 2020, Potensi Rendah Partisipasi Dan Minim Legitimasi. CNN. <https://www.cnnindonesia.com/Nasional/20200922065014-32-549179/Pilkada-2020-Potensi-Rendah-Partisipasi-Dan-Minim-Legitimasi>
- DJKN. (2018). Pengarusutamaan Gender Adalah Strategi Pembangunan, Bukan Suatu Program

Kegiatan.

<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/berita/baca/14857/pengarusutamaan-gender-adalah-strategi-pembangunan-bukan-suatu-program-kegiatan.html>

- Elsi, S. D. (2020). Jelang Pilkada Provisi Jambi 2020, Tim Fakultas Hukum Unja Lakukan Pendidikan Politik Perempuan. <https://halojambi.id/Index.Php/Ragam/47-Pendidikan/5473-Jelang-Pilkada-Provinsi-Jambi2020-Tim-Pengabdian-Fakultas-Hukum-Unja-Lakukan-Pendidikan-Politik-Perempuan>
- Kemenpppa. (2018). Kesetaraan Gender : Perlu Sinergi Antar Kementerian / Lembaga, Pemerintah Daerah, Dan Masyarakat. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1667/kesetaraan-gender-perlu-sinergi-antar-kementerian-lembaga-pemerintah-daerah-dan-masyarakat>
- Kusumastuti, K. (2019). Partisipasi Politik Perempuan Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Penelitian Di Desa Nomporejo, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta).
- Restini, N. K., & Landrawan, W. (2014). Pendidikan Politik Berbasis Desa Adat Bagi Kaum Perempuan Di Desa Tigawasa Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/Index.Php/JJPP/Article/Download/22170/13789>
- Roskin, M. G. (2016). Pengantar Ilmu Politik. Jakarta: Kencana.